

DINAMIKA PERKEMBANGAN MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I YOGYAKARTA

DARI KURIKULUM 1994, KBK KE KTSP



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU**

**DISUSUN OLEH:
JUAIRIYAH
NIM : 09420076**

**PEMBIMBING :
Dr. SEMBODO ARDI WIDODO, M. Ag**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.009/045/2013

Skripsi/Tugas akhir dengan judul: **“Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Juairiyah

NIM : 09420076

Telah dimunaqasyahkan pada: 28 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasah

Ketua,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

NIP. 1968 0915 199803 1 005

Penguji I

Drs. Adzfar Ammar, M.A

NIP. 1955 0726 198103 1 003

Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd

NIP. 1980 0131 200801 1 005

Yogyakarta, **29 APR 2013**

UIN-Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP : 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Juairiyah

NIM : 09420076

Judul Skripsi : **Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Pembimbing,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag

NIP. 19680915 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juairiyah

NIM : 09420076

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2013
Yang menyatakan,



Juairiyah
NIM. 09420076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Thanks for Allah SWT

*Ku persembahkan karya kecil ini untuk mereka yang telah
hadir dan mewarnai hidupku:*

- ❖ *Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*
- ❖ *Bapak & Ibu tercinta (Jumadi & Marsiti) yang selalu ada disaat suka dukaku, engkaulh orang tua, teman dan sahabat setiaku, nasehat-nasehatmu akan selalu terukir dalam hatiku.....*
- ❖ *Adekku satu-satunya (Alik) yang paling kakak sayangi, keusilanmu selalu buat kakak kangen.....*
- ❖ *Keluarga besarku (mbah uti & mbah kakungku, pak lik & Bu lik, Buk Nur, ponakan-ponakanku), terimakasih sudah membuat hidupku berwarna.....*
- ❖ *Juwita hatiku, Mz Gandhi "Jhoz5 GandhoZh" yang selalu setia menemani dan menjadi tempatku berkeluh kesah, terimakasih banget buat semuanya.....*
- ❖ *Sahabat-sahabat kost "ARDSY LAUNDRY" yang the best.....*
Dan semua yang telah mendukungku tanpa terkecuali.....

MOTTO

“ من جد وجد ”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya

“ قل الحق ولو كان مر ”

Katakanlah yang benar walaupun itu pahit

*Berakit-rakit ke hulu berenang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian*

*Sedikit pengetahuan yang berperan bernilai jauh lebih
baik dari banyak pengetahuan namun terputus.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa'ala
— ِ —	Kasrah	Ditulis	I
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	z ukira
— ُ —	Dammah	Ditulis	U
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	Ditulis	a jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	a tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	i karim
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	u Furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	lain syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penulis dapat melewati semua likuan hidup sampai saat ini termasuk penulisan karya ilmiah ini. Hanya karena kekuasaan-Nyalah sehingga penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP” ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan masukan dan bantuan termasuk juga memberikan fasilitas sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar ditengah keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr.H. Hamruni, M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

4. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag selaku dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran, dan nasehat serta kesabaran dan ketelitian membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Ahmad Janan Asifudin, MA, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah mewariskan ilmunya selama belajar di kampus.
7. Segenap Staff TU prodi PBA dan Staff TU fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
8. Ibu Dra. Hj. Siti Nurdyati, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Suwardi, S.S selaku Guru Bahasa Arab di MTsN I Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Segenap dewan guru serta karyawan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta.
11. Bapak Jumadi dan Ibu Marsiti, atas doa yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini hasil karya ananda yang sederhana ini untuk Bapak dan Ibu tercinta.
12. Keluarga besarku semuanya yang selalu mendukungku melalui nasehat-nasehatnya ya.

13. Mas Gandy “JhozH gandhosH” yang setia menemani dalam suka dukaku, teman-teman “VUINSA CLUB” yang selalu heboh dan ceria, teman-teman kost “ARDHY LOUNDRY” semuanya (Nanoon, wahyu, asyik, afi, ayyin, Erlinda, Arum, Rini, Kembar dan Dewi) terima kasih banyak atas dukungan dan keceriaan yang kalian berikan.
14. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2009 (Nduk icha dan Bu Fatma) dan semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, kebersamaan kita memberiku banyak pelajaran dalam hidup ini.

Selebihnya, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya, kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Penyusun

Juairiyah
09420076

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Mengingat sangat pentingnya kurikulum, maka perlu diperhatikan dinamika pengembangannya. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan kurikulum dan dinamika perkembangan materi Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang perolehan datanya tidak melalui prosedur statistik. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode interview dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah materi pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs yang termuat dalam buku pokok yang digunakan dalam pembelajaran mulai dari kurikulum 1994, KBK, dan KTSP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab di MTs N I Yogyakarta dari tahun 1994 hingga sekarang ini mengalami tiga kali perubahan yaitu kurikulum 1994, kemudian berubah menjadi KBK pada tahun 2004 dan disempurnakan lagi menjadi KTSP pada tahun 2006 hingga sekarang ini. Materi yang diajarkan juga mengalami perkembangan dari segi jumlah dars, kualitas isi dari buku pokok yang dipakai, penjelasan tentang materi *qowaid*, *maharah kitabah*, *istima'* dan *hiwar*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum juga diiringi dengan perubahan pada komponen-komponennya, dalam hal ini adalah materi pelajaran.

Kata Kunci: Dinamika, Materi Bahasa Arab dan Kurikulum.

تجريد

المنهج عبارة عن التخطيط والنظام عما يتعلق بالهدف والمضمون والمواد الدراسية المستخدمة كإرشاد تنفيذ عملية التعليم لتحقيق أهداف التربية المعينة. المنهج جزء مهم في التعليم. ذكراً من مهمه فيحتاج إلى الإهتمام بتطوره. المنهج كنظام يمتلك المكونات التي تربط البعض ببعضها وهي الهدف والمادة وطريقة والوسيلة والتقويم وغيرها. وتلك المكونات انفراداً كانت أو جميعاً فتكون أساساً رئيسياً في تطوير نظام التعليم. ولذلك، فهذا البحث يستهدف لوصف عن تاريخ تطور المنهج وحركات تطور مادة اللغة العربية بالصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية ١ يوكياكرتا.

وهذا البحث بحث وصفي كفي الذي تنال منه البيانات غير اجراء الإحصاء. وأما جمع البيانات الذي تستخدمها الباحثة فهو المقابلة والوثائق. وموضوع هذا البحث مادة اللغة العربية للصف السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية التي تتضمن في الكتاب الأساسي المستخدم في التعليم بدء من المنهج ١٩٩٤ و المنهج القائم على أساس الكفاءة KBK و منهج المستوى الوحدة التربوية KTSP.

وتدل نتيجة هذا البحث على أن منهج اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ يوكياكرتا بدء من عام ١٩٩٤ حتى الآن يقع في ثلاث تغييرات وهي منهج ١٩٩٣ ثم يتغير المنهج القائم على أساس الكفاءة KBK ويتم عنه بمنهج المستوى الوحدة التربوية KTSP في العام ٢٠٠٦ منذ الآن. فالمادة التي تعلمها كانت تطوراً من ناحية العدد الدرس و جودة مضمون الكتاب الاساسي المستخدم والبيان عن مادو القواعد ومهارة الكتابة ومهارة الإستماع ومهارة الحوار. ومن هذا يدل على أن تغييرات المنهج مقترن بتغييرات المكونات وهي المادة الدراسية.

الكلمة الرئيسية : الحركة و المواد الدراسية للغة العربية و المنهج.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat	35
C. Visi dan Misi Madrasah	40
D. Struktur Organisasi Madrasah.....	42
E. Guru dan Karyawan	43
F. Siswa	45
G. Sarana dan Prasarana	48

BAB III SEJARAH KURIKULUM BAHASA ARAB MTsN I YOGYAKARTA

A. Makna Perubahan Kurikulum	58
B. Kurikulum Bahasa Arab di MTsN I Yogyakarta.....	62
1. Kurikulum Bahasa Arab Rencana Pelajaran 1994.....	64
2. Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi	68
3. Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Satuan Pendidikan	80
C. Perbandingan Kurikulum Bahasa Arab 1994, KBK dan KTSP.....	97

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII MTsN I YOGYAKARTA

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	100
B. Materi dan Sumber Pelajaran Bahasa Arab	101
1. Materi Pokok	101
2. Materi Pendukung	105
C. Materi Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 1994	110

D. Materi Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum KBK	113
E. Materi Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum KTSP	118
F. Materi BahaPsa Arab Ditinjau dari Nahwu/Sharaf.....	121
G. Perbandingan Isi Buku Bahasa Arab	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Sebab pada kenyataannya proses pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan banyak dilakukan bahkan tidak lepas dari apa yang namanya proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan.

Salah satu usaha untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan perlu dibuat sebuah kurikulum pendidikan yang nilai relevansinya tinggi, atau mempunyai kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional. Kurikulum juga merupakan komponen pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan sebagai acuan dalam setiap satuan pendidikan.¹ Oleh karena itu kurikulum adalah dasar dan sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan. Tanpa kurikulum yang jelas apalagi jika tidak ada kurikulum sama sekali maka kehidupan pendidikan di suatu lembaga menjadi

¹ Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4

tanpa arah dan tidak efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi kualitas pribadi yang maksimal. Karena kurikulum ini sifatnya urgen maka dibutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaan dan pengembangannya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, sosial budaya masyarakat dan karakteristik siswa.

Pada zaman Yunani kuno, kurikulum dianggap sebagai kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Bahkan dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan lama ini masih dipakai sampai sekarang. Banyak orang tua bahkan juga guru-guru jika ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata-mata pelajaran. Lebih khusus mungkin kurikulum diartikan hanya sebagai isi pelajaran.

Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.² Sedangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (BNSP, 2006: 7)

² Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hlm.16

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah Belanda *leer plan* yang artinya rencana pelajaran. Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada tahun 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajaran. Yang diutamakan dalam kurikulum ini adalah pendidikan watak, kesadaran bermasyarakat dan bernegara, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

Pada tahun 1952 kurikulumnya berubah menjadi Rencana Pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini lebih merinci mata pelajaran yang diajarkan sehingga silabus mata pelajarannya jelas sekali. Kemudian di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau kurikulum 1964, fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana).

Tahun 1968, keluarlah kurikulum baru yang merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus.

Kurikulum selanjutnya adalah kurikulum 1975 yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Metode, materi dan tujuan

pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Kurikulum ini disebut dengan *satuan pelajaran*.

Kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, akan tetapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini disebut dengan “Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Setelah itu, muncullah kurikulum 1994 yang berusaha untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1975 dan kurikulum 1984. Namun pada akhirnya kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum yang super padat karena terlalu banyaknya materi.

Kurikulum tahun 2004 adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa. Sayangnya, kerancuan muncul bila dikaitkan dengan alat ukur kompetensi siswa, yakni ujian. Ujian akhir sekolah maupun nasional masih berupa soal pilihan ganda. Bila target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa. Hasil penerapan kurikulum ini tak memuaskan. Guru-guru pun tak paham betul apa sebenarnya kompetensi yang diinginkan pembuat kurikulum.

Awal 2006 uji coba KBK dihentikan. Muncullah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelajaran KTSP masih tersendat. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang

paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota. (TIAR).

Dari sejarah perkembangan kurikulum yang sudah berkali-kali mengalami pergantian tersebut, muncullah pertanyaan dalam benak penulis. Apakah pergantian kurikulum tersebut juga dibarengi dengan perubahan komponen-komponennya?. Dalam hal ini penulis menspesifikkannya dalam pembahasan tentang materi.

Materi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Isi program atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.³ Pertanyaan yang selalu muncul pada para perencana pendidikan dan pengembang kurikulum adalah bahan apakah yang harus diajarkan kepada siswa dan apa tujuannya?. Pertanyaan ini menyangkut isi kurikulum atau isi

³ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1988) hal. 10

pengajaran. Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya.⁴

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu hal penting yang menarik untuk dikaji dan diteliti, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita sebagai umat islam, perlu belajar bahasa arab terutama untuk mempelajari sumber-sumber agama islam seperti Al Qur'an dan Hadits yang berbahasa arab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta merupakan salah satu madrasah negeri yang berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendiknas adalah salah satu madrasah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang penulis lakukan. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam pengambilan dokumen kurikulum dan buku-buku pokok Bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran. Penulis juga menspesifikkan pada kelas VII untuk membatasi pembahasan yang akan penulis lakukan.

Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan materi bahasa Arab yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII seiring dengan pergantian kurikulum yang terjadi dari tahun 1994 sampai sekarang ini, maka penulis

⁴ Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, hal.127

akan membahas permasalahan tersebut dan mengkemasnya dalam judul “*Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP*”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan kurikulum Bahasa Arab dari tahun 1994 sampai sekarang di MTs N IYogyakarta ?
2. Bagaimana dinamika perkembangan materi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VII yang terjadi pada kurikulum Rencana Pelajaran 1994, KBK dan KTSP?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan kurikulum Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dari kurikulum tahun 1994 sampai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan materi Bahasa Arab di MTs Negeri I Yogyakarta dalam kurikulum 1994, KBK, dan KTSP

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan mutu pengajaran Bahasa Arab
2. Sebagai kontribusi pemikiran (khazanah) kepustakaan bagi para peminat studi-studi Bahasa Arab, terutama dalam masalah kurikulum
3. Sebagai bahan kajian ulang bagi para pemerhati kurikulum, terutama yang berkaitan dengan materi Bahasa Arab
4. Untuk menambah wawasan penulis tentang perkembangan materi Bahasa Arab dalam kurikulum 1994, KBK dan KTSP

D. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung dan membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini dibahas beberapa buku dan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

Buku yang dikarang oleh Drs. Iskandar Wiryo Kusumo, M.Sc dan Drs. Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, buku ini

membahas tentang perkembangan kurikulum di Indonesia dari periode sebelum tahun 1900 sampai kurikulum 1984.

Prof. Dr. S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, buku ini membahas tentang asas-asas kurikulum, proses perubahan dan perbaikan kurikulum, kurikulum di masyarakat, organisasi kurikulum, dan mengubah kurikulum.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, buku ini membahas tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Luluk Maswibah pada tahun 2003 yang berjudul “ Studi Perbandingan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah GBPP Tahun 1984 dan 1994 (Telaah Kritis Metode dan Materi)” yang membahas tentang perbandingan dan perkembangan kurikulum bahasa Arab tahun 1984 dan 1994 dari segi metode dan materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Poniawati pada tahun 2005 yang berjudul “Analisis Terhadap Kurikulum 2004 Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (Perspektif Teori Belajar Humanistik)” yang menganalisa tentang kesesuaian kurikulum 2004 bidang studi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah sebagai fokus masalah dengan teori belajar humanistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliya Ulfah pada tahun 2005 yang berjudul “Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas I dan 2 SMP

Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Studi Komparatif Antara Penerapan Kurikulum 1994 dan KBK).” Yang membandingkan sejauhmana perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab yang dicapai oleh siswa yang menerapkan kurikulum 1994 dan KBK.

Ada juga penelitian tentang “Studi Pelaksanaan Kurikulum Tahun 1994 Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tempurejo Widodaren Ngawi” yang dilakukan oleh Sri Eni Wahyuni lulusan tahun 1998. Dalam skripsi ini dia hanya membahas permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum tahun 1994.

Beberapa penelitian di atas sama-sama membahas tentang kurikulum, akan tetapi tidak membahas tentang sejauhmana perkembangan materi yang terjadi dalam pergantian kurikulum dari kurikulum tahun 1994, KBK, dan KTSP dan juga tidak mengulas tentang sejarah pergantian kurikulum tahun 1994 kepada KBK dan KTSP.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum muncul pertama pada kamus Webster pada tahun 1856, yang digunakan dalam bidang olah raga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta mulai awal sampai akhir, atau mulai *start* sampai *finish*. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut, khusus digunakan dalam dunia pendidikan yang artinya

sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.

Carter V. Good dalam *Dictionary of Education*, menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum pendidikan Bahasa Arab, kurikulum Pendidikan Agama Islam, kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus.

Menurut pandangan tersebut, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Sesungguhnya anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu. Pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, seperti yang disinyalir oleh Zais bahwa kurikulum sebagai, “*a racecourse of subject matters to be mastered.*” Banyak kalangan yang masih berpendapat bahwa kurikulum adalah bidang studi atau mata pelajaran bahkan lebih khusus lagi kurikulum diartikan hanya sebagai isi atau materi pelajaran.⁵

Pada perkembangan selanjutnya kurikulum dipandang sebagai seluruh pengalaman belajar siswa. Perubahan penekanan pada pengalaman ini

⁵ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta; TERAS, 2009) hlm.2

ditegaskan Ronald C.Doll sebagai berikut: “*The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school.*” Konsep yang ditawarkan Ronald Doll ini menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit pada konsep yang lebih luas. Pengalaman siswa yang dimaksud itu dapat berlangsung di sekolah, di rumah, atau di masyarakat, baik bersama guru atau tidak, berkenaan langsung dengan pelajaran atau tidak. Pengalaman siswa juga mencakup berbagai upaya guru dalam memberikan motivasi dan mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai sarana yang mendukung proses pembelajaran.⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.⁷ Sedangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 7).

Edward A. Krug dalam *The Secondary School Curriculum* (1960), seperti yang dikutip S.Nasution mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan

⁶ Ibid, hlm.3

⁷ Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hlm.16

cara atau usaha untuk mencapai tujuan sekolah. Ia membedakan antara tanggung jawab sekolah dengan tanggung jawab pendidikan lain seperti keluarga, lembaga agama, atau masyarakat. Menurutnya memborong segala tanggung jawab atas pendidikan anak akan merupakan beban yang terlampau berat. Sehingga ia membatasi kurikulum pada pengajaran atau organisasi di dalam kelas atau sekolah dan kegiatan-kegiatan tertentu di luar pengajaran seperti bimbingan penyuluhan, pengabdian pada masyarakat dan perkemahan sekolah.⁸

Hilda Taba juga mengatakan hal yang senada, ia mengajukan konsep kurikulum yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, karena konsep yang terlalu sempit tidak akan diterima di sekolah-sekolah modern. Ia mengungkapkan dalam bukunya *Curriculum Development Theory and Practice* bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Bagaimanapun polanya tiap kurikulum akan memuat rencana-rencana yang mengarah pada komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan pembelajaran, seleksi dan organisasi bahan pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian kurikulum itu ternyata sangat luas dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm.6

⁹ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, hlm.6

Kurikulum tidak bisa diungkapkan dalam satu pendapat yang dianggap baku, karena semua pendapat tersebut memiliki alasan masing-masing yang rasional.¹⁰

2. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Ada beberapa pendapat yang menegaskan mengenai komponen kurikulum. Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum Development*, seperti yang ditulis oleh Ibrahim Basyuni Umairah, menyatakan ada empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, organisasi dan evaluasi. Senada dengan pendapat tersebut adalah Hilda Taba dan Robert S. Zais, menulis bahwa komponen kurikulum itu antara lain tujuan, materi pelajaran, metode dan organisasi serta evaluasi. Daniel dan Laurel Tanner juga berpendapat sama tetapi ia mengaitkan dengan asas filosofis dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan Wheeler mengungkapkan ada lima komponen kurikulum yaitu tujuan, pengalaman belajar, materi pelajaran, organisasi serta evaluasi. Muhammad Muzammil Basyir dan Muhammad

¹⁰ Ibid, hlm.7

Malik M. Sa'id, menegaskan komponen kurikulum adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.¹¹

Keempat komponen kurikulum tersebut saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya.

3. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga harus sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat perkembangan anak.¹² Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam memberikan atau menentukan materi pelajaran harus sesuai dengan taraf perkembangan anak, misalnya tidak boleh terlalu sukar dan terlalu luas, memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, serta menarik minat si anak. Selain itu materi pelajaran juga harus mempunyai nilai membentuk, artinya bahwa materi itu tidak hanya memberi pengetahuan tetapi lebih mengutamakan pendidikan dan menganggap anak sebagai suatu keseluruhan jiwa dan raga. Selain materi pelajaran juga harus menunjang tujuan yang telah

¹¹ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, hlm.79-81

¹² Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Aksara, 1976) hlm.438

di tetapkan. Dengan kata lain tujuan pembelajaran itu berpengaruh terhadap materi.¹³

Materi pelajaran itu diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Ibnu Maskawaih membagi materi itu menjadi tiga hal yaitu: materi fisik, materi psikis, dan materi sosial. Materi pelajaran juga dibedakan menjadi empat macam yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.¹⁴

Materi-materi tersebut perlu diidentifikasi termasuk kelompok fakta, konsep, prosedur, atau prinsip, karena perbedaan jenis materi itu akan membawa pada implikasi metode, media, dan assesmen yang berbeda-beda pula. Untuk membentuk isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan disamping itu juga tidak terlepas dari kaitannya dengan anak didik (psikologis anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dari isi program masing-masing bidang studi tersebut. isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau bisa disebut silabus. Silabus diajarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub

¹³ Djago Tarigan dan H. Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986) hlm.9

¹⁴ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, hlm.84

pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran itulah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar oleh guru.

Menentukan ruang lingkup (*scope*) materi pelajaran dalam kurikulum, saat ini semakin sulit karena banyaknya materi atau pengetahuan dan disiplin ilmu akibat eksploitasi ilmu pengetahuan yang besar-besaran. Sementara itu, dalam menentukan isi kurikulum, Sudjana mengajukan beberapa kriteria, antara lain:¹⁵

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif.
- d. Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang terdapat di dalamnya bukan sekedar informasi intelektual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menentukan urutan (*sequence*) dalam kurikulum atau kapan materi pelajaran itu akan diberikan atau kelas berapa pengalaman pengalaman belajar

¹⁵ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, hlm.84-86

itu akan disampaikan, tentu harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah taraf kesulitan bahan pelajaran, pengalaman masa lampau yang telah dimiliki peserta didik, tingkat kematangan fisik, mental, atau kecerdasan anak, serta bakat dan minat anak didik.

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.¹⁶

Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta.

Prinsip *konsistensi* artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Misalnya Kompetensi Dasar 6.3 *Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme*, maka kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme. Dalam hal ini meliputi

¹⁶ Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum 2004: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.

kemampuan melihat keragaman tingkat seluler (misalkan membedakan antara sel hewan dan tumbuhan), keragaman jaringan pada hewan dan tumbuhan (membedakan perbedaan macam jaringan yang dimiliki sel hewan dan tumbuhan), begitu juga dengan kemampuan untuk mendeskripsikan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan yang akan menyusun suatu organisme.

Prinsip *kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

4. Urgensi Belajar Bahasa Arab

Salah satu aspek penting dalam perilaku adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Apabila seseorang berpikir tentang komunikasi secara umum, maka aspek komunikasi yang pertama kali muncul adalah bahasa. Lebih lanjut, Mustaqim menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia, sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, di alami maupun yang diangankan oleh individu. Agar berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat oleh orang

lain, maka bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, untuk itu pemakai bahasa selalu dituntut menguasai kaidah-kaidah pemakaian bahasa yang harus mampu menggunakan bahasa itu dalam praktek pemakaian.

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/mahaarah al-Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al-Kalaam*), kemampuan membaca (*reading competence/ mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/ mahaarah al Kitaabah*).

Menurut Solso, studi mengenai bahasa manusia penting artinya bagi psikologi kognitif, karena :¹⁷

- a. Perkembangan manusia dalam berbahasa menggambarkan abstraksi yang unik dalam kaitannya dengan proses kognisi. Manusia memiliki tingkat abstraksi bahasa yang paling tinggi dibanding binatang.
- b. Proses berbahasa adalah kemampuan penting bagi proses dan penyimpanan informasi.

¹⁷ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) hlm.33

- c. Proses berpikir manusia dan pemecahan masalah merupakan suatu proses yang melibatkan bahasa.
- d. Berbahasa memegang peranan penting dalam komunikasi antar manusia, sebagai suatu jalan terjadinya pertukaran informasi.
- e. Bahasa mempengaruhi persepsi, sebagai suatu aspek yang fundamental dalam proses kognisi.
- f. Pemrosesan kata, berbicara dan semantik menggunakan *Area Cerebral* (otak) tertentu, sehingga membuktikan hubungan yang berarti antara anatomi neuron dengan bahasa, seperti pada kasus aphasia (gangguan otak yang mempengaruhi kemampuan berbahasa).

Menurut Bloom Lahey menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi semantik, dimensi sintaksis dan dimensi pragmatika. Dimensi semantik menggambarkan pengetahuan tentang objek atau peristiwa serta hubungan antara objek dan peristiwa tersebut. Dimensi sintaksis berkaitan tentang penyusunan unit-unit bahasa untuk mencari kesesuaian suara dan maknanya. Dimensi pragmatika menunjuk pada kemampuan menggunakan bahasa.¹⁸

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai oleh berbagai bangsa keturunan Sam putra Nabi Nuh, kemudian bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab kuno yang menempati kepulauan dan

¹⁸ Drs. Syamsudin Asyofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm. 26

sebelah Barat Daya Asia. Bahasa Arab ini kemudian berkembang pesat pada masa awal Islam ketika Al-Qur'an dan Hadis Nabi diturunkan dalam Bahasa Arab yang fasih.

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Qur'an. Ini karena dalam kenyataannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Qur'an, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang Islam tentu berbicara tentang Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu berbahasa Arab.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya Bahasa Arab di luar motif agama, yaitu :

- a. Bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
- b. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesustraan modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.

- d. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.
- e. Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi Bahasa Indonesia.

5. Perkembangan Kurikulum Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” terambil dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan* = belajar”. Kata madrasah sebagai *isim makan*, menunjuk arti “tempat belajar”.¹⁹ Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah. Ditinjau dari makna Arab di atas, madrasah menunjuk pengertian “tempat belajar” secara umum, tidak menunjuk suatu tempat tertentu, dan bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di surau/langgar, di masjid atau di tempat lain sesuai situasi dan kondisi. Tempat-tempat ini dalam sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam memegang peranan sebagai tempat transformasi ilmu bagi umat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, secara teknis, kata madrasah dikonotasikan secara sempit, yakni suatu gedung atau bangunan tertentu yang dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum.

¹⁹ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 429

Pada literatur Islam klasik (*turats*), dijumpai istilah madrasah dalam pengertian “aliran” atau “*madzhab*”. Para penulis Barat menerjemahkannya dengan *school* atau aliran, seperti Madrasah Hanafi, Madrasah Maliki, Madrasah Syafi’i, dan Madrasah Hambali. Di sini, kata madrasah menjadi sebutan bagi sekelompok ahli yang mempunyai pandangan atau paham yang sama dalam ilmu-ilmu keislaman, seperti dalam bidang ilmu fiqih di atas. Timbulnya madrasah-madrasah (aliran-aliran) tersebut ditandai dengan kebebasan intelektual pada masa puncak kejayaan perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam, yakni pada masa Abbasiyah. Kebebasan intelektual ini mendorong setiap orang (ulama) untuk mengembangkan metode dan cara berfikir masing-masing sehingga memunculkan perbedaan cara pandang dan metode dalam merumuskan suatu hukum yang berkembang di masa itu. Perbedaan metode dan cara pandang terhadap suatu masalah hukum inilah yang kemudian mereka membentuk *halaqah*/kelompok belajar masing-masing. Hal ini berarti masing-masing ulama memiliki murid dan tempat belajar. Mereka berbeda kelompok belajar, namun secara santun mereka saling menghargai adanya perbedaan tersebut.

b. Sejarah Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah juga merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang diadakan di surau, langgar, masjid, dan pesantren. Menurut Maksud, ada dua

faktor yang melatarbelakangi berkembangnya madrasah di Indonesia. Yang pertama, madrasah muncul sebagai respons pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan kedua, karena adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaruan di Timur Tengah. Mengenai perubahan sistem *halaqah* menuju sistem klasikal yang dikembangkan di madrasah di Indonesia, hal itu lebih dipengaruhi oleh sistem sekolah-sekolah pemerintahan Kolonial Belanda. Hal ini dilakukan untuk menandingi sekolah-sekolah Belanda yang diskriminatif dan netral agama, yang dinilai tidak sesuai dengan cita-cita Islam. Pengaruh itu juga datang dari orang-orang Indonesia yang belajar di negeri-negeri Islam atau dari para guru dan ulama negeri tersebut yang datang ke Indonesia.²⁰

Madrasah bukan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, tetapi berasal dari dunia Islam Timur Tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 atau 11 M. Kehadiran madrasah di Indonesia menunjukkan fenomena modern dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dikatakan modern karena keberanjakan sistem tradisional pendidikan Islam yang dilaksanakan di masjid, langgar, dan pesantren yang tanpa batas waktu dan bebas untuk segala usia menuju sistem klasikal, penjenjangan, menggunakan fasilitas bangku/papan tulis, bahkan memulai memasukkan pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Tampaknya, penggunaan istilah “madrasah” di Indonesia

²⁰ Maksun, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.18

adalah untuk membedakan antara lembaga pendidikan Islam modern dengan pendidikan Islam tradisional dan sistem pendidikan Belanda yang sekular.

Kemunculan dan perkembangan madrasah di Indonesia tidak lepas dari adanya gerakan pembaruan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama Islam yang kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan. Organisasi sosial keagamaan yang menerima sistem pendidikan modern di Indonesia kemudian berlomba-lomba mendirikan madrasah yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, sulit sekali memastikan kapan tepatnya istilah madrasah itu dipakai di Indonesia dan madrasah mana yang pertama kali didirikan. Tim penyusun Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dari Dirjen Binbaga Depag RI menetapkan bahwa madrasah yang pertama kali didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang (Sumatra Barat) yang didirikan oleh Syaikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909.M. Terlepas dari apa yang ditetapkan Tim dari Depag RI tersebut, terdapat data bahwa sebelum tahun 1909 itu telah didirikan madrasah oleh organisasi Jam'iyatul Khoir pada tahun 1905 M, kemudian di Surakarta pada tahun 1905 M didirikan Madrasah Manba'ul 'Ulum oleh R. Hadipati Sosrodiningrat atas gagasan dan perintah Paku Buwono IX dengan masa belajar sampai 12 tahun. Di Surabaya berdiri Madrasah Nahdlatul Wathan, Madrasah Hizbul Wathan dan Madrasah Tasywirul Afkar. Di Minangkabau didirikan Madrasah Diniyyah (1915) oleh Zainuddin Labay El-Yunusi, dan Madrasah Diniyyah Putri (1923) oleh

Rahmah El-Yunusiyyah. Selain itu, berdiri pula Madrasah Sumatra Thawalib (1916) yang merupakan pengembangan dari Surau Jembatan Besi.²¹

Madrasah di Indonesia berkembang setelah berdirinya organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, seperti Jam'iyatul Khair (1905), Muhammadiyah (1912) oleh K.H. Ahmad Dahlan [1869-1923], Al-Irsyad (1913) oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkatî al-Anshâri [w.1943], Mathla'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh Haji Zamzam (1894-1952) dan Haji Muhammad Junus serta Ahmad Hassan (1887-1958), Nahdlatul 'Ulama (1926) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), dan al-Jami'atul Washliyyah (1930).

Setelah Indonesia merdeka (1945) dan Departemen Agama berdiri (3 Januari 1946), pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana yang ada sekarang. Berdasarkan komposisi mata pelajaran, madrasah terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagai mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Statusnya ada yang negeri dan dikelola oleh Depag, dan ada yang swasta dan dikelola oleh masyarakat. Jenjang pendidikannya adalah: 1) *raudlatul athfal* atau *bustanul athfal* (tingkat taman kanak-kanak); 2)

²¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Cet. ke-2 (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 26-29.

madrasah ibtidaiyah (tingkat dasar); 3) madrasah tsanawiyah (tingkat menengah pertama), dan 4) madrasah aliyah (tingkat menengah atas). *Kedua*, madrasah yang menyelenggarakan pendidikan agama dengan model seluruh mata pelajarannya adalah materi agama, yang sering dikenal dengan madrasah diniyah. Jenjang pendidikannya; madrasah diniyah *awwaliyyah* (tingkat dasar), madrasah diniyah *wustha* (tingkat menengah pertama), dan madrasah diniyah *'ulya* (tingkat menengah atas). Madrasah diniyah ini pada umumnya berada di masjid dan pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dan dikelola oleh masyarakat. Tujuan didirikan madrasah diniyah ini selain untuk memberikan kesempatan kepada siswa sekolah umum yang ingin memperdalam ilmu agama, juga untuk mempersiapkan kader-kader ulama.

Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, dan nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah ditetapkan beberapa hal antara lain:

- 1) Standar pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.
- 2) Ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum.
- 3) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- 4) Siswa madrasah diperbolehkan pindah ke sekolah umum yang setingkat.

- 5) Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum dan agama.
- 6) Kurikulum madrasah aliyah terdiri dari dua jenis program pilihan, yakni program pilihan A terdiri dari: ilmu-ilmu agama (A1), ilmu-ilmu fisika (A2), ilmu-ilmu biologi (A3), ilmu-ilmu sosial (A4), serta ilmu-ilmu budaya (A5), dan program pilihan B (belum dikembangkan).

Tahun 1993 Menteri Agama mengeluarkan Kepmen Agama nomor 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, bahwa MI dan MTs melaksanakan kurikulum nasional SD dan SLTP. Dari ketentuan yang terintegrasi itu, MI pada dasarnya adalah “SD berciri khas Islam”, dan MTs adalah “SMP berciri khas Islam”. Keduanya termasuk pendidikan dasar. Adapun Madrasah ‘Aliyah pada dasarnya dikategorikan sebagai “SMU berciri khas Islam”.

Adanya SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, dan nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah, Keputusan Menteri Agama nomor 73 tahun 1987, dan Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat dikatakan bahwa secara politik pemerintah telah ikut serta dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, status madrasah menjadi sejajar dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Yang

membedakan antara MI/MTs dengan SD/SMP terletak pada beban mata pelajaran agama dan muatan lokal.

Setelah dikeluarkannya SKB tersebut, kurikulum madrasah mengikuti kurikulum yang dipakai oleh lembaga pendidikan umum yang lainnya. Sehingga kurikulum pendidikan yang dipakai secara nasional adalah kurikulum yang sama, baik itu di lembaga pendidikan umum maupun di madrasah.

Perjalanan sejarah sejak tahun 1945 mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan studi literatur yang datanya diambil dari MTs Negeri I Yogyakarta.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diinginkan yaitu: buku-buku pokok yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu:

Pelajaran bahasa Arab untuk kelas I Madrasah Tsanawiyah, oleh Drs. H.D Hidayat, MA. Penerbit Toha Putra Semarang, buku ini yang merupakan buku pokok yang dipakai dalam pembelajaran bahasa arab di MTsN I Yogyakarta yaitu *Ta'limul Lughah Al Arabiyah* pada saat menggunakan kurikulum 1994 dan KBK yang dikarang oleh Drs. H. Hidayat, MA. Buku pokok yang dipakai (pada kurikulum KTSP) adalah buku "Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Standar Isi 2008" yang dikarang oleh Maman Abdul Djaliel yang diterbitkan oleh ARMICO Bandung, dokumen-dokumen kurikulum bahasa arab yang ada di sekolah dari kurikulum tahun

1994 sampai dengan kurikulum tahun 2006, dan data-data penunjang lainnya yang diperoleh melalui observasi dan interview.

Selain itu juga ditambah dengan data-data sekunder yang bersumber dari buku-buku tentang kurikulum, ilmu pendidikan Islam, metodologi penelitian, buku bahasa arab untuk MTs kelas VII ditambah buku-buku lain yang dapat dijadikan referensi yang relevan serta ditambah dari jurnal, internet dan artikel di majalah ataupun di koran.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode dengan cara berdialog (wawancara) untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tambahan yang bersifat menunjang bagi data yang lain. Tahap-tahap wawancara terdiri dari: 1. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Dalam tahap ini penulis menentukan siapa dan di mana wawancara akan dilakukan. 2. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. 3. Kegiatan awal wawancara "*warming up*" dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum. 4. Melakukan wawancara dan menspesifikkan pertanyaan. 5. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya merangkum semua hal yang telah dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden barangkali responden masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.

Metode interview yang penulis lakukan adalah interview tak terstruktur yang ditujukan khususnya kepada guru Bahasa Arab di MTsN I Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian. Strategi ini ditempuh dengan mempertimbangkan agar narasumber dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi dan tidak merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari nonmanusia, artinya sumber data ini terdiri dari buku Bahasa Arab dan dokumen-dokumen lain. Dokumentasi yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum Bahasa Arab yang ada di sekolah tersebut yang berupa dokumen-dokumen kurikulum dan silabus Bahasa Arab serta buku-buku pokok yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs N I Yogyakarta.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui interview dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data

dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan membahas hasil penelitian secara apa adanya sejauh yang penulis peroleh.

Adapun teknik deskriptif yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai sejarah kurikulum Bahasa Arab dari kurikulum tahun 1994 sampai tahun 2006 dan sejauhmana perkembangan materi Bahasa Arab seiring dengan pergantian kurikulum tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian. Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian
3. Bab III sejarah perkembangan kurikulum Bahasa Arab di MTs N I Yogyakarta.
4. Bab IV Pembahasan tentang dinamika perkembangan materi Bahasa Arab kelas VII MTsN I Yogyakarta yang terjadi seiring dengan pergantian kurikulum tersebut.
5. Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta (Studi Historis Kurikulum 1994, KBK dan KTSP) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejak tahun 1994 hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta, kurikulum Bahasa Arabnya mengalami tiga kali perubahan yaitu kurikulum Rencana Pelajaran 1994, KBK dan kemudian yang terakhir yang dipakai sampai saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Dinamika perkembangan materi pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTsN I Yogyakarta:
 - a. Pada saat menggunakan kurikulum 1994 dan KBK materi Bahasa Arab yang diajarkan masih cukup banyak yang terdiri dari 12 dars akan tetapi saat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi yang diajarkan sudah disederhanakan menjadi 6 dars.
 - b. Penyederhanaan jumlah dars dalam kurikulum KTSP tidak menurunkan kualitas materi pelajaran, dalam KTSP materi Bahasa

Arab yang dibahas justru lebih lengkap dan mencakup pembahasan 4 maharah berbahasa.

- c. Materi *qowaid* yang diajarkan tetap sama pokok bahasannya meskipun terjadi perubahan kurikulum dan penyederhanaan jumlah dars pada kurikulum KTSP perbedaannya adalah pada kurikulum KTSP penjelasannya lebih mendasar.
- d. *Maharah kitabah* yang diajarkan pada saat kurikulum 1994 dan KBK lebih menekankan pada tata cara penulisan huruf hijaiyah secara baik dan benar, sedangkan pada kurikulum KTSP lebih kompleks karena disertai dengan latihan merangkai kata menjadi kalimat yang benar.
- e. *Maharah Istima'* pada buku pokok kurikulum 1994 tidak ada pembahasan dan latihannya, pada KBK mulai ada latihan tentang *istima'* akan tetapi tidak begitu diperhatikan, dan pada kurikulum KTSP mulai diperhatikan dengan adanya latihan-latihan.
- f. *Maharah Qira'ah dan Kalam* tidak jauh berbeda pembahasannya baik pada buku pokok Bahasa Arab kurikulum 1994, KBK dan KTSP.

B. Saran

1. Lebih selektif dalam memilih buku pokok yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab supaya SKKD yang diharapkan dapat tercapai.
2. Guru mampu memilih metode yang tepat dan menarik bagi siswa untuk menyampaikan materi Bahasa Arab karena banyak siswa yang menganggap bahwa Bahasa Arab itu adalah pelajaran yang sulit.
3. Membuat latihan-latihan yang banyak dan tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab.
4. Siswa mempunyai buku pendukung lain selain buku pokok agar mampu memahami materi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengenai Standart Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Ahmad Rohani HM, H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Bobby Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1988.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Djago Tarigan dan H. Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

- Gordon Dyrden, Dr. Jeanette Vos, *Revolusi Belajar*, Bandung: Kaifa, 2000.
- H. Asnawir & M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- H. Khaerudin & Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2010.
- H. Surya Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Hj. Binti Maunah, M. Pd. I, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cetakan pertama, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhajir, Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Cooperatif Learning, AL ARABIYAH, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Jur. PBA Fak. Tarbiyah: Volume 3, No.1, Juli 2006.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Munawir, A.W, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

- Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Aksara, 1976.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supani, 2009, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14, No. 3, Sep-Des 2009, 560-579, INSANIA.
- Suplemen Bahan Ajar, *Unit-4 Sejarah Perkembangan Kurikulum.pdf*
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Juairiyah
Nomor Induk : 09420076
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VII
Tahun Akademik : 2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 31 Oktober 2012

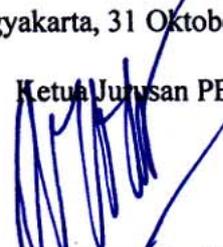
Judul Skripsi :

MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI I YOGYAKARTA (Studi Historis Kurikulum
Tahun 1994 Sampai 2006)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2012

Ketua Jurusan PBA


Drs. W. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA
55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 4821 /2012 Yogyakarta, 12 November 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
di Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : "MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA (Studi Historis Kurikulum Tahun 1994-2006)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Juairiyah

No. Induk : 09420076

Smst/Jurusan : VII / Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Jl. Bima Sakti no.69 Sapen GK Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MTsN 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai : 20 November 2012 - 20 Februari 2013.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8877/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yogyakarta
Tanggal : 12 November 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : JUAIRIYAH NIP/NIM : 09420076
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I YOGYAKARTA (STUDI HISTORIS KURIKULUM TAHUN 1994-2006)
Lokasi : MTsN 1 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 13 November 2012 s/d 13 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA
55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 4826 /2012 Yogyakarta, 12 November 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : "MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I YOGYAKARTA (Studi Historis Kurikulum Tahun 1994-2006)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Juairiyah

No. Induk : 09420076

Smst/Jurusan : VII / Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Jl. Bima Sakti no.69 Sapean GK Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MTsN I Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai : 20 November 2012- 20 Februari 2013.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



an Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag. M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
YOGYAKARTA 1
JL. Magelang KM. 4,4 Mlati, Yogyakarta 55284 Telp. / FAX. (0274) 586274
Website : www.mtsn-jogja1.sch.id - Email : mtsnjogjasatu@gmail.com

Nomor : MTs.12.4.09/PP.005/ 569 /2012

Lamp. : -

H a l : Ijin Penelitian

Kepada Yth

Sdri JUAIRIYAH

Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Saudara tanggal 12 Nopember 2012, perihal tersebut pada pokok surat, bahwa Kepala Sekolah MTs Negeri Yogyakarta I Kab. Sleman tidak keberatan dan dapat menerima mahasiswa tersebut dibawah ini untuk Penelitian :

Nama : JUAIRIYAH

NIM : 09420076

Jurusan/Smt : Pendidikan Bahasa Arab

- Dengan Catatan :
1. Penelitian Tidak Mengganggu Pekerjaan obyek yang diteliti (guru & siswa)
 2. Setelah selesai penelitian melapor ke Kepala Madrasah.
 3. Hasil Penelitian diserahkan ke Madrasah (1exp skripsi)

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Sleman, 21 Nopember 2012



Dra. Hj. Siti Nurdiyati, M.Pd.I.
NIP. 150 203 399 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Nomor : UIN.02/TU.T/PP.00.9/1853/2012
Lamp : 1 (satu) Exp.
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu,

1.Dr. Sembodo Ardi W.,M.Ag. Pembimbing / Ket. Sidang
2.Drs. H. Adzfar Ammar, M.A. Penguji 1 / Sekrt. Sidang
3.Sigit Purnama, M.Pd. Penguji 2
4. - Pembimbing II

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu selaku Panitia Ujian Munaqosyah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013
Pukul : 09.30 - 10.30 WIB.
Bertempat di : Ruang Munaqasyah

Untuk melaksanakan Ujian Munaqosyah Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Juairiyah**
NIM : 09420076
Jurusan : PBA
Judul Skripsi :

Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII
Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK
ke KTSP

Apabila Bapak/Ibu berhalangan hadir, diharap memberitahukan kepada Fakultas selambat-lambatnya 4 (empat) hari sebelum Ujian Munaqosyah dilaksanakan. Atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha




Dra. Kenya Budiani, M.Si.
NIP. 19650212 199102 2 001

Tembusan :

1. Kasubag III (untuk menyiapkan)
2. Mahasiswa Ybs (sebagai undangan).

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Juairiyah
 NIM : 09420076
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Hubungan kurikulum dg materi Pemb.	13-14	Jelaskan sebelumnya hubungan materi dg. kurikulum. Pokc dasarnya sth kurikulum langsung ke materi?
2	Model Pengntan pak kok tidak konsisten	19 & 20	perbaiki sesuai buku panduan.
3	Sumber Data	29.	- Sebutkan sumber-sumber primer - Sebutkan sumber-sumber sekunder
4	Dinamika isi		- Pembahasan isi (materi) seperi apa yg terjadi pada kurikulum 1994-KBK-KTSP -
5	Isi Materi Bahasa Arab		- Dinamika dari segi isi materi seperti apa : ? * Fakta - konsep - prinsip - prosedur - keterampilan.

Tanggal selesai revisi:
 20...

Mengetahui :
 Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
 NIP : 19800131 200801 1 005
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
 Yogyakarta, 28 Maret 2013

Yang menyerahkan
 Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
 NIP : 19800131 200801 1 005
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Juairiyah
NIM : 09420076
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Dinamika Perkembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta dari Kurikulum 1994, KBK ke KTSP

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<i>Abstrak</i> <i>penelitian</i>		<i>urainya sesuai penelitian</i>
	<i>Judul</i>		<i>MTsN? dan penulisan</i> <i>kelas VII</i>

Tanggal selesai revisi :
..... 20...

Mengetahui :
Penguji I

[Signature]
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP : 19550726 198103 1 003
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 28 Maret 2013

Yang menyerahkan
Penguji I

[Signature]
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP : 19550726 198103 1 003
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.